

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama dalam Kurikulum 2013 dibagi menjadi empat komponen penting yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan menulis sangat penting bagi setiap manusia. Menulis ialah mengekspresikan ide, menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Tujuan menulis menurut Sumarno (2009:6) yaitu antara lain menginformasikan, membujuk, mendidik dan menghibur. Adapun manfaat menulis menurut (Dalman 2016:6) meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, dan mendorong kemauan serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Sesuai dengan kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks persuasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dilajari oleh siswa. Pembelajaran teks persuasi dalam kompetensi dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan dan aspek lain. Persuasi merupakan susunan kalimat yang bersifat mengajak pembaca maupun pendengar untuk menyetujui gagasan yang telah disampaikan.

Menurut Dalman (2016:145) teks persuasi merupakan salah satu jenis teks yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya. Teks persuasi ialah suatu kalimat verbal bertujuan untuk mempercayai

seseorang agar melakukan sesuatu yang di kehendaki pembaca pada waktu yang akan datang (Keraf 2010:118). Menurut Kusnaldi (2009: 173) teks persuasi merupakan kalimat yang bermaksud mempengaruhi pembaca dan pendengar agar sependapat, sejalan pikiran, dan akhirnya sesikap dengan penulisnya dengan mengemukakan berbagai ilustrasi dan pembuktian untuk menarik, mempengaruhi, atau mengajak pembaca mengikuti kehendak penulis.

Berdasarkan informasi dari observasi awal yang telah dilakukan pada saat PLP II dikelas VIII SMP Negeri 37 Medan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam menulis terutama menulis teks persuasi masih rendah, 60% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan hanya 15% siswa yang mendapat nilai 80-85. Diketahui juga bahwa guru masih menggunakan model konvensional karena pada saat pembelajaran hanya menyampaikan materi dengan ceramah kemudian mencatat dan siswa diberikan tugas. Hal tersebut yang membuat siswa menjadi tidak aktif untuk menuangkan ide ataupun gagasan, serta menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dalam proses pembelajaran. Nila Sudarti (2018) menyatakan bahwa dalam menulis teks persuasi siswa kesulitan dalam menemukan ide-ide karena minimnya pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam menulis teks persuasi. Siswa juga kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini bisa dilihat dari pilihan kata yang kurang efektif, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara sistematis. Sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran menulis. Adapun struktur teks persuasi yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali.

Berdasarkan permasalahan terkait rendahnya kemampuan menulis siswa dapat diatasi dengan perbaikan model yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam menulis, sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Peneliti memilih model pembelajaran yang mencakup pembelajaran kooperatif yang dapat melatih siswa berfikir secara ilmiah. Peneliti mengkaji hal ini melalui pembelajaran *Example Non Examples*. Menurut Huda (2013:234) *Example Non Examples* merupakan strategi belajar yang menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan Komalasari dalam Aris Shoimin (2014:73) pembelajaran *Example Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui proses analisis gambar-gambar dan foto yang bermuatan kasus masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Penggunaan model pembelajaran yang menarik juga dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan sebuah model pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *example non examples* telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *example Non Examples* berpengaruh pada pembelajaran di sekolah misalnya pada penelitian Rahayu Astriani (2017) hasil penelitian bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I menunjukkan 83% sedangkan pada siklus II memperoleh 92%. Pada siklus I disaat

guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi dengan cara mengkondisikan siswa dan memusatkan perhatian siswa pada pelajaran. Firmansyah (2022) tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh model *example non examples* terhadap kemampuan menulis bagi siswa di setiap proses pembelajaran. Siska Aprilia (2021) hasil penelitian pada siklus I pencapaian ketuntasan minimal hanya terdapat 5 siswa yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas 56.06. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas 69.53. Kemudian, dari hasil penelitian Marini & Lubis (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh model kooperatif tipe *example non examples* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII Mts Binaul Iman Karang Sari. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh saat dilaksanakan *pre-test* kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah 65,48 dan nilai rata-rata yang diperoleh saat dilaksanakan *post-test* kemampuan siswa menulis puisi adalah 87,91.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka akan digunakan model pembelajaran *example non examples* terhadap kemampuan menulis teks persuasi karena berkaitan dengan kemampuan menulis dari setiap siswa serta merupakan penelitian sejenis metode kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal dasar yang menjadi awal dalam sebuah penelitian. Penelitian akan berjalan lancar apabila peneliti mampu mengidentifikasi masalah yang akan ditelitinya dengan jelas. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, seperti berikut:

- a. Peserta didik kurang berminat dalam menulis teks persuasi.
- b. Masih menggunakan model yang konvensional.
- c. Kurang mampu mengembangkan ide secara sistematis.
- d. Rendahnya nilai siswa rata-rata 65.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan sebagai upaya menyempitkan masalah agar peneliti dapat fokus kepada masalah yang akan diteliti dengan harapan dapat menghasilkan penelitian yang tepat dan jelas. Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi, maka peneliti memberi fokus batasan masalah pada, “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan pada KD 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan dan aspek lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, untuk lebih memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan menggunakan model pembelajaran *example non examples*?
- b. Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan menggunakan pembelajaran *konvensional/ceramah* ?
- c. Apakah penggunaan model pembelajaran *example non examples* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan menggunakan model pembelajaran *example non examples*.
- b. Mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan menggunakan pembelajaran *konvensional* atau *ceramah*.
- c. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *example non examples* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ditujukan guna memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *example non examples* dalam menulis teks persuasi.
- b. Memberikan ide dalam model pembelajaran yang lebih menarik sehingga membuat siswa termotivasi dalam menulis teks persuasi.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan diharapkan dapat dijadikan model yang menarik dan diterapkan dalam pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai pengalaman belajar mengajar sehingga dapat dijadikan bekal saat melaksanakan profesi guru yang diemban dimasa yang akan datang.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan meningkatnya keterampilan menulis, prestasi belajar siswa juga akan naik.